



Peningkatan Literasi Finansial melalui Pelatihan Perencanaan Keuangan pada Siswa Sekolah Dasar

Inayah Swasti Ratih^{1*}, Robby Reza Zulfikri²

Dikirim: 23 Januari 2024
Direvisi: 31 Maret 2024
Diterima: 5 Juni 2024
Diterbitkan: 13 Juni 2024

***Penulis korespondensi:**
Inayah Swasti Ratih. Fakultas
Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Jember.
E-mail:
inayahswasti.feb@unej.ac.id

Abstract: *The low level of financial literacy in the community has encouraged the government to create a program to increase financial literacy in the community. In order to support this government program, this community service is carried out to improve students' understanding and knowledge regarding financial literacy in elementary school students through financial planning training. This service method uses Participatory Action Research (PAR). It is a method whose process aims at learning to solve problems and fulfill the practical needs of society, as well as the production of knowledge and the process of religious social change. The results of this research show that the level of understanding of students' financial literacy still needs to be higher, as seen from the low knowledge of needs and desires, the importance of ways of saving, and the importance of ways of giving alms. The activities are carried out by students carrying out financial planning through managing pocket money at school with budget items that the researcher has determined. From the training results, students can understand financial management well, as evidenced by the results of filling out financial planning forms with the priority of needs in Islamic finance.*

Keywords: *Financial literacy, Budget training, Financial planning*

Abstrak: Rendahnya literasi finansial pada masyarakat mendorong pemerintah membuat program peningkatan literasi keuangan kepada masyarakat. Guna mendukung program pemerintah tersebut, pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa mengenai literasi keuangan pada siswa sekolah dasar melalui pelatihan perencanaan keuangan. Metode pengabdian ini menggunakan *Participatory Action Research* (PAR) yakni metode yang prosesnya bertujuan untuk pembelajaran dalam mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat, serta produksi ilmu pengetahuan dan proses perubahan sosial keagamaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman literasi keuangan siswa masih rendah dilihat dari rendahnya pemahaman kebutuhan dan keinginan, pentingnya dan cara menabung, pentingnya dan cara bersedekah. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah siswa melakukan perencanaan keuangan melalui praktek pengelolaan uang saku di sekolah dengan pos-pos anggaran yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Dari hasil pelatihan yang dilakukan siswa dapat memahami pengelolaan keuangan dengan baik dibuktikan dengan hasil pengisian formulir perencanaan keuangan yang sudah sesuai dengan prioritas kebutuhan dalam keuangan syariah.

Kata kunci: Literasi keuangan, Pelatihan anggaran, Perencanaan keuangan

Tentang Penulis

Inayah Swasti Ratih, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember, Indonesia; Robby Reza Zulfikri, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember, Indonesia.

Cara mensitasi artikel ini: Ratih, I. S., & Zulfikri, R. R. (2024). Peningkatan Literasi Finansial melalui Pelatihan Perencanaan Keuangan pada Siswa Sekolah Dasar. *Ngarsa: Journal of Dedication Based on Local Wisdom*, 4(1). <https://doi.org/10.35719/ngarsa.v4i1.443>



1. Pendahuluan

Literasi keuangan adalah pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), keyakinan (*confidence*) yang memengaruhi sikap (*attitude*) dan perilaku keuangan (*behaviour*) seseorang untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Pada tahun 2022 tingkat literasi keuangan menurut kategori pendidikannya terbagi atas tidak lulus SD 37,69%, lulus SD 39,78%, lulus SMP 46,61%, lulus SMA 52,88%, perguruan tinggi 62,42% dan secara keseluruhan indeks literasi keuangan di Indonesia pada tahun 2022 sebesar 49,68% (OJK, 2022). Ini menunjukkan bahwa lebih dari 50% jumlah penduduk di Indonesia memiliki literasi keuangan yang rendah. Oleh karena itu, perlu adanya upaya dalam meningkatkan literasi keuangan di Indonesia. Misi penting dari program literasi keuangan adalah untuk melakukan edukasi dibidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangan secara cerdas, sehingga rendahnya pengetahuan tentang industri keuangan dapat diatasi dan masyarakat tidak mudah tertipu pada produk-produk investasi yang menawarkan keuntungan tinggi dalam jangka pendek tanpa mempertimbangkan risikonya. Perlunya pemahaman masyarakat tentang produk dan layanan yang ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan, maka program strategi nasional literasi keuangan mencanangkan tiga pilar utama. Pertama, mengedepankan program edukasi dan kampanye nasional literasi keuangan. Kedua, berbentuk penguatan infrastruktur literasi keuangan. Ketiga, berbicara tentang pengembangan produk dan layanan jasa keuangan yang terjangkau. Penerapan ketiga pilar tersebut diharapkan dapat mewujudkan masyarakat Indonesia yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi sehingga masyarakat dapat memilih dan memanfaatkan produk jasa keuangan guna meningkatkan kesejahteraan. Oleh karena itu guna memperkuat pilar-pilar tersebut maka perlu dilakukannya pemahaman sejak dini mengenai pengelolaan keuangan dan bisa dimulai dengan yang sederhana seperti yang akan dilakukan di SDN Desa Kembangan Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso.

Literasi keuangan tidak hanya diperuntukan bagi orang dewasa namun juga sangat penting untuk anak-anak. Proses belajar literasi keuangan sangat bisa dilakukan sejak anak-anak duduk di bangku Sekolah Dasar (SD). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menjelaskan hal utama yang perlu dilakukan adalah mengenalkan anak dengan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan finansial atau menghasilkan uang. Hal itu bisa dilakukan dengan cara mengikutsertakan anak dalam kegiatan perdagangan, jual beli dan berbelanja (Fianto, 2017). Melalui kegiatan tersebut, anak akan belajar langsung melalui contoh yang diberikan orang tua. Literasi keuangan anak tidak hanya mengajarkan tentang pengenalan uang namun juga cara mengelolanya secara bijak, anak-anak juga dilatih untuk memahami kegiatan ekonomi dan transaksi keuangan yang baik (Wahyuningsih, 2021). Menurut psikolog Stefanie Pekasa, kecerdasan finansial anak bisa diberikan uang saku sekolah. Pemberian uang saku sekolah adalah tentang anak mengelolanya bukan dari besar kecilnya nominal uang saku yang diberikan. Menurut perencanaan keuangan Janus Financial, pemberian uang saku merupakan metode untuk mengajarkan anak mengelola uang sedini mungkin. Dengan mengelola keuangan sendiri maka anak akan mengalami pendewasaan (Wahyuni, 2017).

Pada hasil pengabdian masyarakat sebelumnya terdapat kajian-kajian mengenai peningkatan literasi keuangan untuk anak, namun yang membedakan adalah metode dan media yang digunakan untuk peningkatan literasinya. Febriliana et al., (2022) melakukan edukasi literasi keuangan pada anak usia dini melalui gerakan gemar menabung. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan literasi tingkat dasar yang memuat literasi Bahasa, literasi numerisasi, literasi sains, literasi digital, literasi budaya/kewarganegaraan dan literasi financial/keuangan. Adapun dalam pengenalannya melalui gerakan gemar menabung

pada anak usia dini. Hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Oktaviani et al., (2022) menunjukkan bahwa edukasi menumbuhkan literasi finansial pada anak usia dini di masa pandemi covid berhasil dilakukan dengan cara pengenalan nominal uang, cara efektif menabung, bersedekah dan menganggarkan kebutuhan. Adapun pada penelitian yang dilakukan oleh Arianti et al., (2022) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengajaran pendidikan keuangan dengan kemampuan literasi keuangan anak usia 4-5 tahun. Hal ini sejalan dengan publikasi pangebdian masayarkat yang dilakukan oleh Nur & Bakir (2021) melalui pengembangan inovasi pengenalan literasi keuangan sejak dini menggunakan media pembelajaran diorama. Diorama yang diberikan menggunakan cerita visualisasi uang, fungsi uang dan macam-macam pecahan uang. Tujuannya adalah peningkatan pengetahuan anak tentang pengelolaan uang, bertransaksi dan menabung. Manfaat literasi keuangan ini juga dikuatkan dalam publikasi yang dilakukan oleh Mahmud & Prabowo (2023) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini pula yang akan dilakukan dalam pengabdian masyarakat untuk meningkatkan literasi keuangan siswa dari hal sederhana yakni pengelolaan uang saku.

Selain itu dalam pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Thirafi et al., (2023) guna menumbuhkan kesadaran literasi keuangan pada anak usia dini melalui sosialisasi literasi keuangan. Materi yang disosialisasikan seputar membedakan kebutuhan dan keinginan, lembaga-lembaga keuangan, jenis-jenis uang dan materi yang dikemas dengan permainan menyenangkan. Pengaruh literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi, seperti penelitian yang dilakukan oleh Rosa & Listiadi (2020), menunjukkan terdapat faktor yang mempengaruhi yakni pendidikan keuangan di keluarga, kontrol diri dan teman sebaya atau lingkungan. Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Asnawi et al., (2019) mengenai pengenalan pendidikan literasi keuangan bagi anak usia dini dilakukan dengan cara pemberian simulasi menabung., menulis angka dan nominal pada uang, dan pembuatan Keputusan atas anggaran yang dimiliki. Adapun pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Hanifah et al., (2022) yang dilakukan pada anak usia dini yakni anak TK dengan menanamkan nilai karakter untuk mengelola uang dengan melatih control emosi dan mengasah membedakan antara keinginan dan kebutuhan. Dalam pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Lahallo et al., (2022) tentang pentingnya pengenalan literasi keuangan bagi anak usia dini pada rumah baca Kanaan melalui permainan menyeimbangkan keinginan dan kebutuhan.

Dari rujukan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan sebagian besar mengenai sosialisasi literasi keuangan yang diberikan kepada anak dan siswa melalui metode simulasi menabung, penganggaran, membedakan kebutuhan dan keinginan. Dalam hal ini yang membedakan pengabdian masyarakat sebelumnya dengan yang dilakukan adalah metode sosialisasi yang digunakan. Pengabdian masyarakat yang dilakukan menggunakan edukasi dan media pengalokasian anggaran menggunakan gambar-gambar yang menarik dan menyenangkan sehingga siswa mampu memahami materi yang disampaikan. Selain itu objek pengabdian masyarakat yang berbeda yakni berada di pelosok Kabupaten Bondowoso yang mana literasi keuangan perlu disampaikan karena belum pernah diberikan kepada siswa-siswi kelas 4,5 dan 6 di SDN Kembangan Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso. Oleh karena itu, perlu dilakukan penggunaan metode baru dalam peningkatan literasi keuangan pada anak disesuaikan dengan karakter dan kebutuhan siswa-siswi kelas 4,5 dan 6 di SDN Kembangan, Kecamatan Binakal, Kabupaten Bondowoso. Penerapan metode dengan pelatihan sosialisasi dan pelatihan ini dilakukan dengan mencari tahu kemampuan dan tingkat literasi keuangan siswa dari beberapa perspektif.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Pendekatan PAR merupakan pendekatan yang prosesnya bertujuan untuk pembelajaran dalam mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat, serta produksi ilmu pengetahuan dan proses perubahan sosial keagamaan (Afandi et al., 2022). Dengan menggunakan metode PAR maka kegiatan pengabdian masyarakat ini bisa memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat secara kolaboratif. Dengan demikian, kami melakukan beberapa kegiatan, terutama untuk mendukung peningkatan ekonomi keluarga.

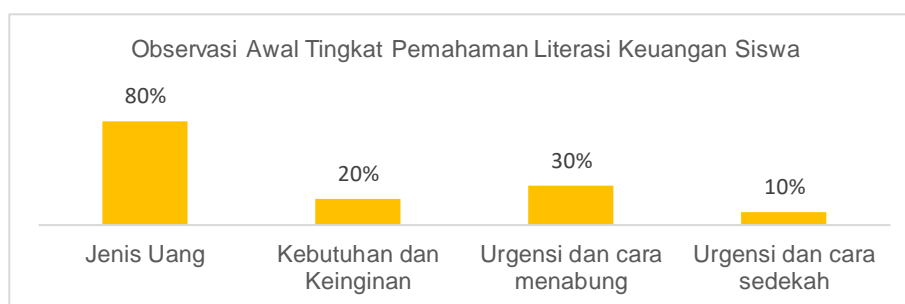
Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SDN Kembangan Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso yang diikuti oleh 30 siswa pada bulan November 2023. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian yakni pelatihan dan pendampingan pembelajaran berbasis proyek bagi siswa. Metode observasi digunakan untuk mengetahui tingkat literasi dan pemahaman awal siswa mengenai keinginan dan kebutuhan dan alokasi anggaran atau uang saku. Metode simulasi yang digunakan yakni memberikan contoh penganggaran yang bisa dilakukan kepada uang saku masing-masing siswa. Adapun tahapan kegiatannya pertama mengumpulkan ide, permasalahan yang ditemui pada anak sekolah dasar mengenai tingkat literasi keuangan, kedua menentukan lokasi pengabdian masyarakat yang sesuai dengan tujuan pengabdian masyarakat, ketiga observasi pemahaman siswa mengenai tingkat literasi keuangan, keempat pelatihan dan pendampingan pengalokasian uang saku, kelima evaluasi tingkat pemahaman siswa setelah mendapatkan pendampingan.

Oleh karena itu pendekatan ini digunakan sebagai sarana pelatihan pembuatan rencana keuangan sehingga pengetahuan dan kemampuan siswa meningkat. Pengabdian ini menerapkan langkah-langkah siklus PAR yakni pertama, tahap *to know* (mengetahui kondisi riil komunitas). Pada tahap pertama ini dilakukan eksplorasi keadaan dan gambaran detail, menyeluruh dan mendalam mengenai kondisi sosial dan lingkungan. Gambaran detail di dapatkan dengan observasi langsung dan wawancara kepada kepala sekolah dan guru mengenai uang saku siswa dan kemampuan belajar siswa agar bisa disesuaikan dengan metode pelatihan yang akan dilakukan. Tahap kedua yakni tahap *to understand* (memahami problem komunitas) dimana dalam memahami masalah yang dirasakan komunitas dalam pengabdian ini dengan menyesuaikan permasalahan nasional mengenai tingkat literasi keuangan yang terjadi di masyarakat masih rendah. Ternyata SD lokasi pengabdian ini pemahaman mengenai perencanaan keuangan sederhana masih sangat rendah. Sehingga ditemukan permasalahan yang terjadi di komunitas.

Setelah mengetahui permasalahan komunitas maka dilakukan tahap *to plan* yakni merencanakan pemecahan masalah komunitas. Pada tahap ini dilakukan rencana metode pelatihan perencanaan keuangan yang sangat sederhana kepada siswa SD untuk mengelola uang saku harian siswa. Pada tahap ini perlu di masukan juga perencanaan mengenai target perubahan yang diinginkan terhadap peserta kegiatan yakni siswa SD. Tahap selanjutnya adalah tahap *to act* yakni melakukan program aksi pemecahan masalah. Pada tahap ini dilaksanakan program yang sudah direncanakan yakni menyampaikan materi kepada siswa mengenai pentingnya mengelola keuangan sejak di bangku SD dengan berlatih mengelola uang saku, kemudian memebrikan pemahaman mengenai prioritas pos-pos uang saku yang sebaiknya dilakukan setiap hari. Tahap selanjutnya yakni tahap *to change* yaitu membangun kesadaran untuk perubahan dan keberlanjutan. Tahap ini dilakukan dengan adanya evaluasi pemahaman siswa mengenai pengelolaan pos-pos penempatan uang saku.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SDN Kembangan, Kecamatan Binakal, Kabupaten Bondowoso. Pada tahap persiapan program pengabdian kepada masyarakat ini, penulis melakukan survey guna mengetahui kebutuhan dan kendala yang dihadapi dalam literasi keuangan. Beberapa fakta yang ditemukan yakni: (1) siswa-siswi di SDN Kembangan membawa uang saku kesekolah; (2) siswa-siswi di SDN Kembangan diberi kebebasan untuk membelanjakan uangnya; dan (3) siswa-siswi di SDN Kembangan menggunakan uang saku untuk pengeluaran konsumtif. Dari gambar 1 dibawah ini maka bisa disimpulkan bahwa sebagian besar siswa-siswi telah memahami jenis uang yang dimaksud yakni berdasarkan bahan pembuatannya yaitu uang kertas dan uang logam. Namun dalam hal ini siswa masih belum banyak mengetahui jenis uang berdasarkan peredarannya yakni uang kartal dan giral, semua siswa tidak mengetahui jenis uang berdasarkan nilainya yakni uang penuh, uang tukar dan uang tanda.



Gambar 1. Hasil Observasi Awal Tingkat Pemahaman Literasi Keuangan Siswa

Siswa yang memahami konsep kebutuhan dan keinginan sebanyak 20% namun 80% tidak memahami sehingga dalam menggunakan uang sakunya siswa-siswi tidak berdasarkan keinginan dan kebutuhan. Siswa-siswi yang memahami pentingnya menabung memahami cara menabung dengan cara menabung disekolah dengan buku tabungan dan menggunakan celengan pribadi di rumah. Adapun untuk bersedekah siswa-siswa masih sebagian besar memahami pentingnya dan cara bersedekahnya. Ada program bersedekah yang dilakukan rutin di sekolah setiap hari Jumat, namun tidak semua memahami tujuan dari bersedekah. Cara sedekah siswa melalui sekolah dan di lingkungan rumahnya. Hal tersebut yang melatarbelakangi topik penulisan mengenai peningkatan literasi keuangan pada siswa sekolah dasar melalui pelatihan perencanaan keuangan. Adapun kegiatan ini telah membantu program Gerakan Literasi Keuangan yang dilakukan oleh OJK dimana literasi keuangan tergolong sebagai salah satu jenis literasi yang perlu diberikan kepada anak usia dini yang merupakan generasi penerus bangsa.

Stabilitas keuangan anak akan sangat dipengaruhi akan pengetahuan pengelolaan keuangan yang dinamakan literasi keuangan, dengan peningkatan literasi keuangan maka anak bisa memiliki dasar dalam melakukan pengelolaan keuangan sehingga permasalahan financial yang dihadapi mampu terselesaikan (Amalia et al., 2021). Literasi keuangan adalah kemampuan, keterampilan dan pengetahuan yang bisa digunakan untuk bertahan hidup dengan cara melakukan pengelolaan aset keuangan yang bijaksana, oleh karena itu jika kemampuan ini tidak diberikan sejak dini maka beresiko permasalahan finansial yang nantinya akan dihadapi anak tidak bisa diselesaikan (Sari et al., 2022). Dalam kegiatan pengabdian Masyarakat ini penulis membagi kelompok menjadi dua bagian yakni 15 orang setiap kelasnya dan terdiri dari 2 kelas. Pembagian kelompok menjadi bagian kecil bertujuan untuk efektivitas penyampaian materi kepada siswa hal ini

sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ramedlon et al., 2023). Efektivitas dalam penyampaian materi diperlukan karena menurut Mulyasa (2016) pembelajaran efektif diindikasikan dengan penekanan pada pemberdayaan siswa secara aktif sehingga hasil belajar yang diperoleh tertanam dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan tujuan pengabdian masyarakat yang dilakukan yaitu agar siswa bisa menerapkan pengelolaan keuangan syariah sejak dini.

Nara sumber merupakan *Financial Planner* yang juga merupakan Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember bernama Inayah Swasti Ratih, M.SEI., AWP. Narasumber telah tersertifikasi Associate Wealth Planner Syariah. Materi yang disampaikan dikemas secara ringan disesuaikan dengan peserta yang masih berada di Tingkat sekolah dasar. Materi yang diberikan kepada anak-anak sangat sederhana dengan bahasa dan simulasi yang mudah dipahami. Pemateri memberikan edukasi mengenai literasi finansial dimulai dari mengenal nominal pada uang, kemudian dilanjutkan dengan cara mengelola uang. Cara pertama yang diberikan ketika mendapatkan uang adalah harus menyisihkan terlebih dahulu untuk dimasukkan celengan (ditabung) kemudian sisihkan sedikit untuk bersedekah karena diberikan pemahaman dengan bersedekah akan membuka rezeki yang lebih luas dan sisanya dapat dibelanjakan sesuai apa yang dibutuhkan. Dalam kegiatan edukasi ini diberikan simulasi secara langsung dengan kepada siswa. Tabel 1 merupakan uraian materi yang disampaikan kepada siswa.

Tabel 1. Materi Pelatihan Peningkatan Literasi Keuangan pada Siswa

Materi	Deskripsi
Pengenalan Jenis Uang	Pemateri menjelaskan jenis uang berdasarkan, bahan pembuatannya, peredarannya, nilainya. Siswa diberikan contoh jenis-jenis uang, terutama jenis uang berdasarkan bahan pembuatannya yakni uang kertas dan uang logam yang mana uang tersebut sering digunakan dan sangat dikenal oleh siswa.
Prinsip Kebutuhan dan Keinginan	Pemateri memberikan penjelasan agar siswa memiliki dasar dalam menggunakan uangnya. Ketika siswa sudah memahaminya maka pengeluaran uang saku didasarkan pada kebutuhan bukan keinginan semata. Sehingga jika siswa terbiasa melakukan maka akan dapat mengatur keuangannya secara bijaksana.
Urgensi dan Cara Menabung	Pemateri menjelaskan mengenai pentingnya menabung kepada siswa. Jika anak terbiasa menabung maka akan terbentuk karakter sabar dalam diri anak, karena menabung membutuhkan komitmen dan disiplin dalam jangka waktu tertentu untuk mencapai sesuatu yang menjadi kebutuhan. Memberikan pemahaman kepada siswa agar hidup hemat berdasarkan kebutuhan, bertanggungjawab, anak menjadi lebih menghargai uang dan mandiri.
Urgensi dan Cara Sedekah	Pemateri menjelaskan kepada siswa jika dengan bersedekah maka siswa akan dapat merasakan manfaatnya baik di dunia maupun di akhirat. Disisi lain hal ini menanamkan sikap empati pada anak, menghindarkan anak dari sifat kikir, mengajarkan anak bahwa manusia adalah mahluk social, menanamkan sikap Ikhlas pada anak dan memperkuat keimanan anak. Dengan rutin bersedekah maka akan membuat anak tidak terpaku pada hal-hal yang bersifat material.

Setelah materi diberikan, maka pemateri memberikan simulasi mengatur dan mengelola uang. Pemateri memberikan uang mainan sebesar Rp 10.000,00 kepada siswa yang diperuntukan sebagai uang saku. Selanjutnya pemateri memberikan pilihan pengeluaran kepada siswa, dan memberikan intruksi untuk mengalokasikan uang sakunya berdasarkan urutan alokasi pengeluaran yang tercantum di dalam formulir yang sudah disediakan. Formulir yang di buat disusun dengan menarik dan disesuaikan dengan pengeluaran yang biasa dilakukan oleh siswa. Pada anggaran pertama, siswa diminta untuk mengalokasikan uang saku kepada pos tabungan. Dalam hal ini pos tabungan terdiri dari tabungan disekolah, tabungan di rumah dengan celengan dan tabungan di perbankan. Sebagian besar siswa memilih menabung disekolah karena dianggap lebih mudah dan sudah dikenal oleh siswa. Alokasi uang saku berikutnya, siswa diminta untuk mengalokasikan uang saku untuk bersedekah. Terdapat tiga pilihan bersedekah yakni ke tempat ibadah, tetangga atau orang yang membutuhkan atau mentraktir teman. Sebagian besar banyak yang memilih bersedekah ke masjid. Dalam hal ini siswa terlihat antusias ketika memilih bersedekah ke masjid.



Gambar 2. Penjelasan Materi Literasi Keuangan Kepada Siswa



Gambar 3. Simulasi Perencanaan Keuangan

Pilihan ketiga dan keempat yakni mengalokasikan uang saku untuk membeli jajanan yang disukai oleh siswa berdasarkan kebutuhan. Jika siswa merasa lapar maka pemateri menyarankan untuk membeli makanan yang lebih mengenyangkan, jika siswa merasakan haus maka siswa membeli minuman yang menghilangkan dahaga. Alokasi yang terakhir yakni untuk hiburan, dimana siswa dipersilahkan untuk memilih mainan yang dibutuhkan dan bermanfaat untuk mengasah kemampuan diri. Nominal yang dialokasikan untuk setiap anggaran sesuai dengan kemampuan dan kemauan siswa. Terdapat siswa yang lebih banyak mengalokasikan untuk menabung, ada juga yang paling banyak untuk bersedekah, ada juga yang masih lebih banyak mengalokasikan untuk membeli jajanan dan mainan. Pengalokasian uang saku yang didasarkan pada kebutuhan siswa ini diharapkan bisa diterapkan sampai dewasa nanti, sehingga pengeluaran yang dilakukan tidak berdasarkan keinginan sebagaimana yang banyak dilakukan orang lain.















Hal ini sesuai dengan teori prioritas kebutuhan dan keinginan dalam Islam. Menurut P3EI terdapat karakteristik dalam menentukan keinginan dan kebutuhan yakni dari sumber keinginan di dasarkan pada hasrat atau nafsu namun kebutuhan berdasarkan fitrah. Kemudian berdasarkan hasil, jika keinginan berdasarkan kepuasan maka kebutuhan berdasarakan manfaat & berkah. Jika berdasarkan ukuran maka keinginan didasarkan pada prefensi atau selera dan kebutuhan berdasarkan fungsi. Jika berdasarkan tuntutan Islam maka keinginan harus dikendalikan/dikendalikan dan kebutuhan harus dipenuhi (Habibullah, 2017). Maka perencanaan keuangan yang dipraktekan dalam pengelolaan

uang saku siswa dalam pengabdian masyarakat ini sudah sesuai yakni berdasarkan kebutuhan. Selain itu pengabdian masyarakat ini sejalan dengan hasil pengabdian masyarakat lainnya seperti Gunawan et al., (2022), (Haryanti et al., 2020), (Sabilla et al., 2023), Setyowati & Lailatullailia, (2020), Ariyani et al., (2022), Rahmawati et al., (2023), Rohim et al., (2021), Melinawati & Daryatni, (2023) melaksanakan program peningkatan literasi keuangan kepada anak usia dini dan anak sekolah dasar dengan cara sederhana yakni mengelola uang saku harian agar memiliki kebiasaan mengelola keuangan secara bijaksana hingga dewasa nanti. Adapun pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Aravik & Tohir, (2022), Busyro et al., (2018) dalam meningkatkan literasi keuangan kepada siswa Sekolah menengah Atas (SMA) dengan memberikan pelatihan pengelolaan keuangan secara bijak juga memiliki tujuan agar bisa dijadikan bekal setelah bekerja dan berkeluarga nanti.

ANGGARAN UANG SAKU

NAMA : _____

UANG SAKU : _____

PENGELUARAN			HARGA
		
		
		
		
		

Gambar 4. Formulir Simulasi Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Pada Uang Saku

Dari pengabdian kepada masyarakat melalui program perencanaan dan pengelolaan keuangan uang saku menunjukkan siswa memiliki kemampuan dalam menyeimbangkan antara pendapatan dan pengeluaran yang bermanfaat. Siswa mampu menghindari pembelaan atas barang-barang yang tidak diperlukan dan memprioritaskan yang diperlukan. Artinya siswa sudah memahami skala prioritas dan membedakan keinginan dan kebutuga. Jika hal ini dibiasakan hingga dewasa maka akan sangat bermanfaat bagi siswa dalam menentukan kebutuhan primer, kebutuhan sekunder dan kebutuhan pelengkap atau dalam keuangan syariah disebut dengan kebutuhan *dharuriyat*, *tahsiniyat* dan *hajiyyat*. Sebagai penutup kegiatan pengabdian masyarakat maka penulis membuat beberapa pertanyaan kepada siswa sebagai evaluasi terkait penyampaian materi yang di berikan. Pertanyaan yang dijawab oleh siswa maka diberikan *reward*. Pertanyaan yang diberikan yakni apakah siswa-siswi memahami apa yang sudah dijelaskan, permtanyaan ini mencari siswa yang mampu menjelaskan seacara detail terkait materi yang di sampaikan.

Adapun diberikannya *reward* agar siswa turut aktif menjawab pernyataan-permtanyaan yang diberikan. Reward yang diberikan merupakan hadiah uang tunai antara Rp 5.000,00 s/d Rp 10.000,00 untuk digunakan siswa terutama mengatur keuangannya.

Melalui simulasi ini siswa menjadi lebih paham cara mengatur uang saku. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi peningkatan literasi keuangan kepada anak ini didukung penuh oleh lembaga pendidikan SD Kembangan. Kegiatan dibuka secara langsung oleh kepala sekolah. Kegiatan sosialisasi literasi keuangan ini akan dilakukan secara berkesinambungan, karena literasi keuangan tidak bisa hanya dilakukan satu kali saja melainkan diperlukan proses yang berkesinambungan serta kontribusi aktif dan melibatkan berbagai pihak seperti sekolah, orangtua, guru, pemerintah baik turut serta mengajarkan, menggalakkan dan memonitor jalannya pendidikan literasi secara berkesinambungan. Hal ini perlu dilakukan secara konsisten karena pengabdian masyarakat untuk meningkatkan literasi keuangan sejak dini sangatlah penting, seperti yang disampaikan dalam penelitian Asyhad & Handono (2017) bahwa konsep keuangan harus diajarkan sejak kecil agar kebiasaan mengelola keuangan sudah menjadi *behaviour* bagi anak pendidikan dasar. Selain itu perlu adanya peran orang tua dalam mendukung kebiasaan pengelolaan keuangan yang baik ini. Pada hal penanaman kebiasaan baik sejak dini merupakan suatu cara orang tua dalam membentuk karakter anak menjadi pribadi yang lebih baik. Hal ini sejalan menurut pendapat Marwiyati (2020) yang mengatakan bahwa pembiasaan adalah perilaku yang direncanakan untuk memengaruhi seseorang secara sengaja dan dilakukan dengan berulang ulang hingga seseorang menjadi terbiasa atau pembiasaan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang secara teratur.

Hal ini disebabkan karena lingkungan terdekat anak yang memiliki pengaruh besar yakni lingkungan keluarga. Oleh karena itu sebagai madrasah pertama, orangtua memiliki peran sebagai tokoh utama dan pertama dalam memberikan pemahaman literasi keuangan pada anak mengenai uang terutama dalam pengelolaannya. Menurut Rakhmawati et al., (2021) orang miskin tambah miskin dan orang kaya akan semakin kaya dan ekonomi menengah kerap berusaha berjuang untuk hidupnya melalui cara kredit yang disebabkan karena pemahaman dan kesadaran entang keuangan hanya dari rumah saja, bukan melalui sekolah sedangkan orangtua tidak memiliki pemahaman literasi keuangan yang cukup untuk menyampaikan kepada anaknya. Oleh karena itu perlunya pendidikan pengelolaan keuangan kepada anak melalui lembaga pendidikan formal sangat penting untuk mengembangkan pendidikan literasi keuangan yang anak dapatkan dari orangtuanya. Dukungan lain yang diperlukan yakni dari pemerintah dengan program literasi keuangan di sekolah bisa melalu pengabdian masyarakat yang berkelanjutan melalui kerjasama dengan perguruan tinggi.

4. Simpulan

Peningkatan literasi keuangan pada anak sekolah dasar merupakan hal mendasar yang harus diberikan. Literasi keuangan disampaikan dengan bahasa sederhana melalui pengajaran konsep pengelolaan keuangan secara bijak. Konsep pengelolaan keuangan yang diberikan sejak dini akan memupuk anak untuk memiliki kebiasaan mengelola keuangan hingga dewasa nanti, sehingga ketika dewasa yang bersangkutan bisa mencapai kesejahteraan. Konsep pengelolaan keuangan diajarkan melalui pengenalan jenis-jenis uang, konsep kebutuhan dan keinginan, pentingnya menabung dan cara menabung, pentingnya sedekah dan cara sedekah serta simulasi pengelolaan uang saku untuk pos-pos anggaran sesuai dengan prioritasnya. Dengan perencanaan keuangan maka anak akan memiliki kemampuan mengatur keuangan sehingga akan lebih teratur

dalam mengelola uang saku. Dengan begitu anak akan memiliki kebiasaan positif yakni tumbuh perilaku hidup sederhana, hemat dan tidak boros/konsumtif.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat melalui literasi keuangan membantu program nasional yakni Strategi Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021-2025. Adapun SNLKI 2021-2025 merupakan program keberlanjutan dari program strategis SNLKI 2013 dan SNLKI (Revisit 2017). Adapun arah strategis pada program tersebut melalui cakap keuangan, sikap dan perilaku keuangan yang bijak serta askes keuangan. Ketiga program strategis yang menjadi dasar dari SNLKI ini disusun atas beberapa hal. Pertama, konsep dasar literasi keuangan bukan hanya didasarkan pada tiga aspek literasi keuangan yaitu pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, melainkan meliputi pula aspek sikap dan perilaku. Kedua, dalam kenyataannya, literasi keuangan sangat berkaitan erat dengan inklusi keuangan sehingga perlu adanya keselarasan dan kesinambungan antara kegiatan literasi keuangan dan inklusi keuangan. Ketiga, pencapaian strategi literasi dan inklusi keuangan lebih efisien dilakukan secara bersama-sama sehingga tujuan pencapaian literasi keuangan untuk memperluas akses masyarakat ke sektor jasa keuangan.

Hasil penelitian ini perlu adanya penyempurnaan melalui Kerjasama dengan berbagai pihak seperti dinas pendidikan setempat dan wali murid. Selain itu perlu dilakukan kegiatan yang berkelanjutan. Untuk sosialisasi seharusnya juga dilakukan kepada orangtua untuk mengajarkan cara mengelola keuangan pada anak-anak mereka. Kemudian untuk sekolah harus memberikan edukasi pengelolaan keuangan lebih lanjut. Adapun pemerintah melalui dinas pendidikan perlu memasukkan pendidikan literasi keuangan ke dalam kurikulum pendidikan anak agar kegiatan edukasi literasi keuangan ini bisa diajarkan berkelanjutan diseluruh sekolah di Kabupaten Bondowoso.

Ucapan Terima Kasih

Penulis berterimakasih kepada pihak-pihak yang membantu terlaksananya kegiatan ini. Kepada pihak sekolah yang bersedia menjadi tempat dilaksanakannya pengabdian masyarakat. Pihak masyarakat yang bersedia menerima kegiatan ini berlangsung.

Referensi

- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., & Kambau, R. A. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama.
- Amalia, A. R., Fatmawat, L., Rahmah, N., Nilasari, R., & Amelia, T. (2021). Gerakan Literasi Keuangan Melalui Media Menabung Sejak Dini. *DEDIKASI*, 1(1), 34–43.
- Aravik, H., & Tohir, A. (2022). Meningkatkan Pemahaman Literasi Finansial Pada Siswa SMK Muhammadiyah 1 Kota Palembang. *Aksi Kepada Masyarakat*, 3(1), 29–36.
- Arianti, S., Syamsuddin, M. M., & Jumiarmoko. (2022). HUBUNGAN PENGAJARAN PENDIDIKAN KEUANGAN DENGAN KEMAMPUAN LITERASI KEUANGAN ANAK USIA 4-5 TAHUN. *Kumara Cendekia*, 10(2), 99–108. <https://jurnal.uns.ac.id/kumara>
- Ariyani, A. D., Fajri, R. N., Hidayah, N., & Sartika, U. D. (2022). Kecakapan Literasi Keuangan Pada Anak Usia Sekolah Dasar Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Cerdas Mengelola Uang. *J-Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(12), 3223–3230.
- Asnawi, M., Matani, C. D., & Patma, K. (2019). Pengenalan pendidikan literasi keuangan bagi anak usia dini pada kelas binaan jurusan akuntansi di buper. *The Community Engagement Journal Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 69–75.
- Asyhad, M., & Handono, W. (2017). Urgensi Literasi Keuangan Syariah Pada Pendidikan Dasar. *Miyah*, 13(01), 126–143.
- Busyro, W., Abunawar, & Septianingsih, R. (2018). Literasi Keuangan Syariah Bagi Guru dan Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu Negeri*

- RI*, 1(1), 5–9.
- Febriliana, I., Riza, D., & Azizah, H. (2022). Edukasi Literasi Keuangan Pada Anak Usia Dini Melalui Gerakan Gemar Menabung. *Prosiding Seminar Hi-Tech*, 1(1), 118–131. <https://doi.org/https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/hitech>
- Fianto, F. (2017). *Materi Pendukung Literasi Keuangan*. Kementerian dan Kebudayaan.
- Gunawan, A., Koto, M., Fadly, B., & Hafiz, M. S. (2022). Edukasi Literasi Keuangan Syariah Bagi Warga Muhammadiyah Kota Medan. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 55–62. <https://doi.org/10.30596/ihsan.v%vi%i.10007>
- Habibullah, E. S. (2017). Etika Konsumsi Dalam Islam. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(1), 90–102. <https://doi.org/https://doi.org/10.30868/ad.v1i01.230>
- Hanifah, A., Maswanto, Mutmainah, Riyanti, Hamdan, M., & Robiah. (2022). Pentingnya literasi keuangan untuk anak usia dini di TK Islam melati, kelurahan Cempaka Putih Kecamatan Ciputat Timur Tangerang Selatan. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat 2022 Universitas Muhammadiyah*, 1–8.
- Haryanti, P., Hidayati, A., Rodliyah, L., & Laili, Choirun Nisful, Saraswati, S. (2020). SOSIALISASI LITERASI KEUANGAN SYARIAH PADA ANAK USIA DINI. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 136–145. <https://doi.org/https://doi.org/10.33474/jipemas.v3i2.6584>
- Lahallo, F. F., Rupilele, F. G. J., Muskita, S. M. W., Ferdinandus, A. Y., Pakpahan, R. R., & Madina, L. O. (2022). Pentingnya Pengenalan Literasi Keuangan Bagi Anak Usia Dini Pada Rumah Baca Kanaan Kota Sorong. *Journal of Dedication to Papua Community Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 42–56. <https://doi.org/http://jurnal.lpmiunvic.ac.id/index.php/jpkm>
- Mahmud, R., & Prabowo, B. (2023). Manfaat Pentingnya Meningkatkan Literasi Finansial Anak Sekolah Dasar Dengan Program Social Fair And Festival Literasi Finansial Di Kebun Teh Wonosari. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 2(3), 126–132. <https://doi.org/https://doi.org/10.30640/cakrawala.v2i3.1354>
- Marwiyati, S. (2020). Penanaman Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan. *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru*, 9(2), 154.
- Melinawati, D., & Daryatni. (2023). Literasi Keuangan Syariah Bagi Siswa TPQ Nur Hidayah dan Pondok Pesantren Al Iman Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Wonogiri. *Basirah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 9–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.58326/jab.v2i1.27>
- Mulyasa. (2016). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Remaja Rosdakarya.
- Nur, S. K., & Bakir, A. H. (2021). *Inovasi Pengenalan Literasi Keuangan Sejak Dini Melalui Media Pembelajaran Diorama*. 2(2), 72–77.
- OJK. (2022). *Infografis Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022*. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Infografis-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-Tahun-2022.aspx>
- Oktaviani, R. F., Meidiyustiani, R., & Iswati, H. (2022). Edukasi Menumbuhkan Literasi Finansial Pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Abdi Moestopo*, 05(02), 133–140. <https://doi.org/https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v5i2.1654>
- Retno
- Rahmawati, Hasyimi, K., & Rahayu, R. (2023). Upaya Meningkatkan Literasi Keuangan Pada Siswa Sekolah di Desa Keulilee Aceh Utara. *Malik Al-Shalih: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 17–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.52490/malikalshalih.v2i1.1837>
- Rakhmawati, I., Avonita, O. L., Tsalimna, Nisa, L., & Putri, B. (2021). Urgensi Literasi Keuangan Usia Dini. *Abdi Psikonomi*, 2(3), 143–150. https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-3-658-22081-5_2
- Ramedlon, Sirajuddin, Zukarnain, & Suradi, A. (2023). Kebijakan Tentang Jumlah Siswa dan Keefektifan dalam Proses Pembelajaran. *Kebijakan Tentang Jumlah Siswa Dan Keefektifan Dalam Proses Pembelajaran*, 6(1), 27–35.
- Rohim, A. N., Priyatno, P. D., & Sari, L. P. (2021). Literasi Keuangan Syariah di Pondok Pesantren Al-Jadid, Kecamatan Kopo, Kabupaten Serang. *Abdimas Galuh*, 1(2), 528–534. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/ag.v3i2.6241>
- Rosa, I., & Listiadi, A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan di

- Keluarga, Teman Sebaya dan Kontrol Diri terhadap Manajemen Keuangan Pribadi. *Jurnal Manajemen*, 12(2), 244–252.
- Sabilla, A. P., Audia, S. N., Rachma, E., Hermawan, H., Adinugraha, & Gunawan, A. (2023). Pelatihan Pencatatan Keuangan Sederhana dan Mengenalkan Literasi Keuangan Terhadap Siswa SD di Desa Kwasen. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 405–411.
- Sari, N. P., Setiawan, M. A., & Novitawati, N. (2022). Penanaman Pendidikan Sosial dan Finansial bagi Anak Usia Dini melalui Metode Proyek. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2785–2793. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2533>
- Setyowati, A., & Lailatullailia, D. (2020). Literasi Keuangan Syariah melalui Media Edukatif untuk Anak Usia Sekolah Dasar di SD Muhammadiyah Surabaya. *Humanism: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 13–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.30651/hm.v1i1.4542>
- Thirafi, L., Akbarsyah, N., & Fauzan, F. (2023). Menumbuhkan Kesadaran Literasi Keuangan Pada Anak Usia Dini Melalui Sosialisasi Literasi Keuangan di SDN 2 dan SDN 4 Desa Karangjaladri Kabupaten Pangandaran. *Farmers: Journal of Community Services*, 04(2), 36–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/fjcs.v4i2.48315>
- Wahyuni, N. (2017, May 10). Berapa Uang Saku yang Wajar untuk Anak Zaman Sekarang? *Liputan6.Com*.
- Wahyuningsih, S. (2021). *Modul Literasi Keuangan Di Sekolah Dasar*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Direktorat Jenderal Paud, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah Direktorat Sekolah Dasar.